

Orang yang Terakhir Masuk Surga dan yang Paling Rendah

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

من القصص النبوي: آخر من يدخل الجنة
وأدنى أهل الجنة منزلة
« باللغة الإندونيسية »

أبو اسحاق الحويني الأثرى

ترجمة: عارف هداية الله
مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Orang Yang Terakhir Masuk Surga

Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anh*, beliau bercerita:
"Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

"Orang terakhir yang masuk surga adalah seorang laki-laki. (Yang ketika ia melewati Shirot) kadang sambil berjalan terkadang merangkak, jilatan api kadang mampir ditubuhnya, bahkan api kadang membakar bagian tubuhnya. Akhirnya ketika dirinya telah sampai di tepian, ia membalikan badan sambil memandangi jalan tadi, seraya mengatakan: "Maha suci Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang telah menyelamatkan saya darinya. Sungguh, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah menganugerahi saya sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun sebelum maupun sesudahku".

Maka tiba-tiba diangkatlah sebuah pohon dihadapannya, ia lalu berkata: 'Duhai Rabbku, dekatkan saya dengan pohon tersebut, kiranya saya bisa berteduh dibawahnya sambil meminum air dari sisinya".

Allah berkata: "Wahai Anak Adam! Bisa jadi nanti ketika saya kabulkan permintaanmu, kamu akan meminta yang lain lagi pada -Ku". Tidak duhai Rabbku, jawab orang itu.

Dia lalu berjanji kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* kalau tidak akan meminta yang lain lagi, dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memaklumi orang tersebut, karena Dia melihat orang tersebut sudah tidak sabar lagi, maka cepat-cepat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mendekatkan orang itu pada pohon tersebut. Maka segera ia berteduh dibawahnya sambil meminum air disisinya.

Tatkala dalam keadaan seperti itu, kemudian diangkat lagi sebuah pohon dihadapannya dan yang ini lebih indah dari yang pertama. Maka ia meminta kepada Allah; 'Ya Allah, dekatkan saya dengan pohon itu, kiranya saya bisa berteduh dibawahnya, sambil meminum air disisinya. Saya berjanji tidak akan meminta yang lainnya lagi". Allah menjawab: "Wahai Anak Adam! Bukankah kamu tadi sudah berjanji pada -Ku tidak akan meminta yang lainnya? Barangkali nanti kalau sudah saya beri kemauanmu, kamu akan meminta yang lainnya lagi? Orang tersebut lalu berjanji tidak akan meminta yang lainnya lagi. Maka Rabbnya memaklumi keadaanya. Karena melihat dirinya sudah tidak sabar lagi menunggu, maka ia didekatkan dengan pohon tadi, lalu ia berteduh dibawahnya sambil meminum air darinya.

Kemudian ketika ia sedang berteduh dibawah pohon tadi, di angkatlah sebuah pohon yang berada disisi pintu surga, sedangkan pohon tersebut lebih indah dari kedua yang sebelumnya. Maka segera orang itu meminta pada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*; 'Ya Allah, dekatkan saya dengan pohon itu, kiranya saya bisa berteduh dibawahnya dan meminum air darinya. Saya berjanji tidak akan meminta pada -Mu yang lain lagi'. Allah berkata: "Wahai Anak Adam! Bukankah kamu sudah berjanji tidak akan meminta lagi yang lainnya? Ia menjawab: "Betul, duhai Rabbku. Kali ini pasti saya tidak akan meminta pada -Mu yang lainnya".

Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memaklumi dirinya, karena dilihatnya ia sudah tidak sabar lagi, maka segera ia didekatkan kepada pohon tersebut. Ketika dirinya sudah dekat dengan pohon tadi, ia mendengar suara para penduduk surga. Maka segera ia memohon kepada Allah; 'Ya Rabbku, masukkan saya kedalamnya". Allah mengatakan padanya: "Wahai Anak Adam! Tidak ada yang mencegahmu. Aku telah ridho untuk memberimu dunia dan yang semisalnya! Orang tadi bertanya: "Ya Rabb, apakah Engkau mengejekku? Engkau adalah Rabb semesta alam!

Maka Ibnu Mas'ud tertawa. Lalu bertanya pada orang-orang disekelilingnya: "Kenapa kalian tidak bertanya kepadaku, kenapa tertawa? Mereka lalu bertanya: "Kenapa engkau tertawa? Beliau menjawab: "Begitu juga dulu Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau juga tertawa, maka kami tanya; 'Kenapa engkau tertawa', lalu beliau berkata: "(Saya tertawa, karena tertawanya Rabb semesta alam, tatkala orang itu bertanya; 'Apakah Engkau sedang mengejekku, sedangkan Engkau adalah Rabb semesta alam? Lalu Allah menjawab: "Aku tidak mengejekmu, akan tetapi, apapun yang Aku kehendaki, maka Aku mampu melakukannya".

Hadits ini shahih, di riwayatkan oleh Muslim dan Ahmad.

Penduduk Surga Yang Paling Rendah

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: "Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

" Nabi Musa Bertanya kepada Allah Ta'ala: "Siapa penduduk surga yang paling rendah derajatnya? Allah berkata: "Dia adalah seseorang yang di datangkan setelah usai sudah penduduk surga masuk kedalam nya. Maka di katakan padanya, masuklah kesurga. Orang itu lalu bertanya; 'Ya Rabbku, bagaimana, semua orang telah menempati tempatnya masing-masing, dan telah mengambil ganjarannya?

Maka di katakan padanya: "Tidakkah engkau merasa ridha, kalau sekiranya kamu mempunyai seperti yang di miliki oleh seorang raja, seperti raja-raja didunia? Saya meridhainya, wahai Rabbku, Jawabnya.

Lalu Allah berkata padanya: "Bagimu seperti itu dan yang semisalnya, semisalnya, semisalnya, semisalnya..". maka ia mengatakan pada yang kelimanya; 'Saya telah ridha, Ya Rabbku'.

Lalu di katakan padanya: "Ini untukmu, dan sepuluh kali lipat yang semisal dengannya, untukmu apa yang engkau inginkan dalam benakmu, dan menyedapkan dalam pandanganmu". Saya ridha, wahai Rabbku. Jawabnya.

Lalu Musa bertanya lagi: "Siapakah orang yang paling tinggi derajatnya? Mereka adalah orang-orang yang apabila mereka inginkan, Aku tanam kemuliannya dengan tangan -Ku, lalu Aku segel dengan sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam benaknya".

Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan: "Dan yang membenarkan hal itu di dalam al-Qur'an adalah firman -Nya:

قال الله تعالى : ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ (سورة السجدة : ١٧)

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajadah: 17).

Hadits ini shahih, dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Ahmad.